

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu proses melalui gerakan aktivitas fisik untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan jasmani dan sosial serta watak peserta didik. Pendidikan jasmani tidak hanya melatih dan mendidik fisik saja tetapi juga mengembangkan kemampuan intelektual untuk bersosialisasi dengan lingkungan. Pembinaan dan pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan bagian dari peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut Lutan (2001:1) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktifitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan dari pendidikan jasmani di lembaga-lembaga pendidikan diantaranya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui aktivitas jasmani yang di aplikasi melalui cabang-cabang olahraga yang sudah memasyarakat di suatu lingkungan lembaga pendidikan. Oleh karena tuntas masyarakat timbul persoalan mendasar yaitu bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan cabang olahraga, sehingga alokasi waktu yang tersedia dan sarana pada suatu sekolah dapat di efektifkan penggunaan dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

Menurut Lutan (2001:17), mengemukakan tentang tujuan pendidikan jasmani, bahwa :

Setiap pengajaran berawal dari perumusan tujuan. Tujuan berfungsi untuk mengarahkan, dan memusatkan pelaksanaan proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa, harus mengetahui tujuan pengajaran pendidikan jasmani sehingga dapat dijamin terlaksananya pengajaran yang efektif.

Dengan uraian di atas, proses pembelajaran pendidikan jasmani menitikberatkan pada kegiatan siswa yang dapat di bentuk serta meningkatkan kebutuhan fisik, pengembangan fisik yang lebih baik, kemudian selain itu dapat mengembangkan sikap sportivitas, jujur, tanggungjawab, disiplin, kerjasama, percaya diri dan demokratis.

Melalui proses pembelajaran tersebut maka siswa sekolah dasar dapat memiliki kompetensi dasar pendidikan jasmani sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kurikulum, tujuan pendidikan nasional dan tuntutan zaman. Tujuan tersebut dianggap tercapai apabila para siswa memiliki sejumlah kemampuan atau kompetensi di bidang pendidikan jasmani dan kesehatan yang memiliki konsep-konsep pola gerak dasar dengan pemenuhan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang menjadi salahsatu acuan dalam penuntasan seluruh materi sebagaimana KKM kelas IV SDN KaredokKecamatanJatigede KabupatenSumedang pada materi pembelajaran pendidikan jasmani untuk tahun ini dengan Standar Ketuntasan Minimal sebesar 70.

Pada dasarnya siswa SDN Karedok Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang menunjukkan prioritasnya dalam kegiatan pendidikan jasmani. Namun meski begitu tidak semua kriteria pendidikan jasmani mampu siswa tuntaskan dengan mudah, selalu ada tantangan, halangan dan rintangan yang menjadikan siswa tersebut kesulitan mencapai angka ketuntasan maksimum. Hal yang paling mendasar dalam setiap pendidikan jasmani adalah gerak dasar, dimana seseorang telah menguasai gerak teknik dasarnya maka dia akan lebih mudah meningkatkan kemampuannya dibandingkan dengan orang yang masih kesulitan menguasai gerak dasar suatu pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan demikian permasalahan yang dapat di jabarkan dari permasalahan yang di temui SDN Karedok Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang adalah dalam gerak dasar memukul bola kasti pada siswa kelas IV. Beberapa siswa memang mampu melakukan gerak dasar memukul bola kasti, namun seperti yang telah dikatakan bahwa kelulusan selalu terfokus pada KKM maka penilaian untuk siswa yang melakukan gerak dasar memukul bola kasti haruslah mencapai dalam kriteria penilaian gerak dasar memukul bola kasti, seperti siswa harus melakukan sikap tubuh, sikaptangan dan sikap akhir yang dimana setiap gerakannya harus memunculkan gerakan-gerakan yang sesuai dengan aturan permainan kasti.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN Karedok tentang pembelajaran gerak dasar memukul bola kasti, sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan yang

mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak enam siswa atau sekitar 26 % dan yang belum mencapai KKM sebanyak 17 siswa atau sekitar 74 %. Penilaian tersebut dilihat dari sikap tubuh, sikap tangan, dan sikap akhir. Ada pun data hasil observasi yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Awal Hasil Test Gerak Dasar Memukul Bola Kasti
Siswa Kelas IV SDN Karedok

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Jml	Nilai	Ket	
		Sikap Tubuh			Sikap Tangan			Sikap Akhir					T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Heri		✓		✓			✓			4	44		✓
2	Rena Fortuna		✓						✓		7	78	✓	
3	Anggi Fuji			✓			✓		✓		8	89	✓	
4	Sulaeman		✓		✓			✓			4	44		✓
5	Cece Sandi		✓		✓			✓			4	44		✓
6	Liri Ariyawati		✓			✓				✓	7	78	✓	
7	Putriani	✓			✓			✓			3	33		✓
8	Siti Wahyuni		✓		✓			✓			4	44		✓
9	Rian	✓			✓			✓			3	33		✓
10	Dani Indrawan		✓		✓			✓			4	44		✓
11	Rizky		✓		✓			✓			4	44		✓
12	Karisma		✓			✓		✓			5	56		✓
13	Risma Noviana			✓		✓			✓		7	78	✓	
14	Anisa Febrianti		✓			✓		✓			5	56		✓
15	Anisa R			✓			✓		✓		8	89	✓	
16	Nur Avita		✓				✓		✓		7	78	✓	
17	Riki	✓				✓		✓			4	44		✓
18	Alkis Rizki		✓		✓			✓			4	44		✓
19	Ardiansyah		✓		✓			✓			4	44		✓
20	Idayanti	✓			✓			✓			3	33		✓
21	Aditya Fauzi	✓				✓			✓		5	56		✓
22	Yyun	✓			✓			✓			3	33		✓
23	Viki	✓				✓			✓		5	56		✓
Jumlah		7	13	3	12	7	4	15	7	1	110	1242	6	17
Rata-rata											4,78	54		
Presentase (%)		30	57	13	53	30	17	66	30	4			26	74

KKM = 70

Keterangan :

T = Tuntas> Skor 70 – 100

BT = Belum Tuntas> Skor 30 - 69

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{9} \times 100$
9 (skor ideal)

Jadi berdasarkan hasil data tabel 1.1 data awal memukul bola kasti bisa diketahui bahwa dalam sikap tubuh yang mendapatkan nilai satu ada tujuh siswa, nilai dua 13 siswa, dan nilai tiga tiga siswa. Untuk aspek sikap tangan yang mendapatkan nilai satu ada 12 siswa, nilai dua tujuh siswa dan nilai tiga empat siswa. Sedangkan aspek sikap akhir yang mendapatkan nilai satu ada 15 siswa, nilai dua tujuh siswa dan nilai tiga seorang siswa.

Penilaian pada aspek sikap tubuh kriteria penilaian yang terjadi pada nilai satu yaitu badan dalam keadaan tidak siap dan pandangan ke bawah bola, kaki sedikit dibuka selebar bahu dengan sedikit ditekuk, badan terlalu tegak. Nilai dua yaitu badan rileks dengan sikap siap akan memukul bola dan pandangan ke bawah, kaki sedikit dibuka selebar bahu dengan sedikit ditekuk, badan sedikit tegak. Nilai tiga yaitu badan rileks dengan sikap siap akan memukul bola dan pandangan ke arah datangnya bola, kaki sedikit dibuka selebar bahu dengan sedikit ditekuk, badan sedikit dibungkukkan.

Penilaian pada aspek sikap tangan dapat diketahui bahwa kriteria penilaiannya nilai satu yaitu satu tangan memegang pemukul dan yang satunya lagi meminta arah untuk lemparan bola dari pelambung, posisi pemukul berada di depan, ayunan tangan lemah dengan bola tidak mengenai pemukul. Yang mendapat nilai dua kriterianya yaitu satu tangan memegang pemukul dan yang satunya lagi meminta arah untuk lemparan bola dari pelambung, posisi pemukul di depan, ayunan tangan lemah dengan ketepatan memukul yang kurang baik dengan bola tidak tepat mengenai penampa pemukul. Dan yang mendapat nilai tigakriterianya yaitu satu tangan memegang pemukul dan yang satunya lagi meminta arah untuk lemparan bola dari pelambung, posisi pemukul di samping kepala menghadap serong atas dengan pegangan yang kuat, ayunan tangan kuat dengan ketepatan memukul yang baik dengan bola mengenai pemukul.

Dan dalam sikap akhir dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai satu kriterianya yaitu pandangan tertuju pada arah bola yang telah dipukul, pemukul dibawa lari setelah melakukan pukulan sah, terlalu lama melakukan lari menuju tiang hinggap. Yang mendapat nilai dua kriterianya yaitu pandangan tertuju pada arah bola yang telah dipukul, pemukul dibawa lari setelah melakukan

pukulan sah, terlalu lama melakukan lari menuju tiang hinggap. Dan yang mendapat nilai tiga kriterianya yaitu pandangan tertuju pada arah bola yang telah dipukul, menyimpan kembali pemukul ke tempatnya setelah melakukan pukulan sah, melakukan gerakan berlari dengan cepat menuju tiang hinggap.

Dari permasalahan yang timbul maka dispesifikasikan bahwa siswa masih kurang menguasai gerak dasar memukul bola kasti. Selain itu siswa juga masih yang tidak bisa melakukan dikarenakan alasan pemukul yang lebarnya terlalu kecil membuat siswa sulit memukul bola dengan tepat. Hal tersebut terjadi pada banyak siswa, sehingga pembelajaran memukul bola kasti ini dikawatirkan akan kurang efektif karena alasan tersebut. Dengan demikian, setelah di dapatkan problema siswa pada pembelajaran memukul bola kasti ini maka harus segera di tindaklanjuti sebagai upaya perbaikan pembelajaran penjas terutama dalam pembelajaran memukul bola kasti.

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai memukul bola kasti dengan judul “Modifikasi Alat Pemukul Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Memukul Bola Dalam Permainan Kasti Pada Siswa Kelas IV SDN Karedok Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang”.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini timbul pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul untuk siswa kelas IV SDN Karedok Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang ?
- b. Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul untuk siswa kelas IV SDN Karedok Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang ?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul untuk siswa kelas IV SDN Karedok Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang ?

- d. Bagaimana hasil pembelajaran memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul untuk siswa kelas IV SDN Karedok Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah

Masalah tentang belum optimalnya guru penjas dalam menyajikan proses pembelajaran tugas gerak di SDN Karedok khususnya dalam hal meningkatkan gerak dasar memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul melalui proses penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Penelitian tindakan pada prinsipnya adalah penelitian yang dilakukan dalam *setting* kelas oleh guru sebagai pelaku pembelajaran. Bentuk penelitian tersebut dapat dikatakan sebagai penelitian tindakan kelas. Karena penelitian yang dilakukan dalam *setting* kelas maka harus melibatkan seorang guru penjas sebagai pelaksana pembelajaran dan seorang peneliti sebagai observer sehingga proses pelaksanaan dan hasil penelitian ini menjadi tidak biasa.

Sedangkan konsep penelitian tindakan terdiri dari empat komponen yaitu:

a. Tahap perencanaan

- 1) Membuat skenario pembelajaran
- 2) Membuat alat evaluasi belajar, untuk melihat peningkatan siswa dalam pembelajaran memukul bola kasti.
- 3) Membuat lembar observasi maupun catatan lapangan untuk melihat kinerja guru, aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran memukul bola kasti di kelas IV SDN Karedok dengan mengembangkan modifikasi media/alat.
- 4) Membuat rencana siklus
 - a) Siklus I, siswa melakukan memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul dengan lebar penempa 10 cm.
 - b) Siklus II, siswa melakukan memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul dengan lebar penempa 7 cm.

- c) Siklus III, siswa melakukan memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul dengan lebar penempa 5 cm atau sesuai dengan ukuran sebenarnya.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Mengkondisikan siswa kearah pembelajaran yang kondusif dengan metode bermain.
- 2) Guru memotivasi siswa.
- 3) Guru melakukan apersepsi sebelum kegiatan pembelajaran.
- 4) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
- 5) Penjelasan teknik memukul bola kasti.
 - a) Sikap Tubuh
 - b) Sikap Tangan
 - c) Sikap Akhir
- 6) Melaksanakan Siklus I yaitu siswa melakukan memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul dengan lebar penempa 10 cm.
- 7) Melaksanakan Siklus II yaitu siswa melakukan memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul dengan lebar penempa 7 cm.
- 8) Melaksanakan Siklus III yaitu siswa melakukan memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul dengan lebar penempa 5 cm atau sesuai dengan ukuran sebenarnya.

c. Pengamatan

Guru dan peneliti mengamati (mencatat) proses pembelajaran gerak dasar memukul bola kasti pada siswa kelas IV SDN Karedok. Aktivitas siswa berkaitan dengan sikap dan perilaku sebelum (pada tahap persiapan), selama dan sesudah melaksanakan aktivitas belajar gerak dasar pada siswa kelas IV SDN Karedok, termasuk juga memperoleh gambaran minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran gerak dasar memukul bola kasti.

d. Tahap evaluasi

Untuk proses evaluasi yaitu mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung selama

proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi maupun catatan lapangan kinerja guru dan aktivitas siswa. Sesudah penyampaian materi, siswa melakukan pos tes untuk memperoleh perkembangan kemampuan individu dalam pembelajaran gerak dasar memukul bola kasti.

Untuk memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran tersebut selain satu cara yang dapat di gunakan adalah dengan modifikasi alat pemukul maka siswa akan bisa memahami pembelajaran tersebut tidak hanya itu dengan menggunakan modifikasi tersebut siswa akan memiliki minat yang besar saat pembelajaran permainan kasti, melalui modifikasi alat tersebut siswa tidak merasa belajar permainan kasti karena pembelajaran tersebut menggunakan modifikasi alat pemukul untuk meningkatkan gerak dasar memukul bola kasti pada cabang olahraga permainan.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kemampuan siswa dalam bidang pemahaman, secara khusus bertujuan untuk :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul untuk siswa kelas IV SDN Karedok Kecamatan Jatogede Kabupaten Sumedang.
2. Mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul untuk siswa kelas IV SDN Karedok Kecamatan Jatogede Kabupaten Sumedang.
3. Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul untuk siswa kelas IV SDN Karedok Kecamatan Jatogede Kabupaten Sumedang.
4. Mengetahui hasil pembelajaran memukul bola kasti melalui modifikasi alat pemukul untuk siswa kelas IV SDN Karedok Kecamatan Jatogede Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa dapat menambah pemahaman, penjelasan, pengertian dan meningkatkan aktivitas ketangkasan lompat tinggi dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam belajar dan mampu mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Guru dapat menambah wawasan tentang pembelajaran penjas khususnya pada materi memukul bola kasti, serta memberikan motivasi kepada guru-guru lain bahwa pembelajaran materi memukul bola kasti sangatlah penting untuk diterapkan kepada siswa sebagai titik awal pembelajaran selanjutnya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran penjas sehingga akan mampu mencerminkan dan menunjukkan peran penting pembelajaran pendidikan jasmani pada masyarakat.

4. Bagi Lembaga UPI Kampus Sumedang

Lembaga mampu menjadikan pembelajaran memukul bola kasti sebagai bahan pertimbangan pembelajaran pendidikan jasmani sebagai pembelajaran pilihan bagi lembaga-lembaga pendidikan.

5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi untuk penulisan karya ilmiah dalam bidang pembelajaran pendidikan jasmani lainnya.

E. Batasan Istilah

Modifikasi adalah suatu perubahan bentuk dari yang telah ada sebelumnya (Kamus Besar ; 395).

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah perubahan atau penyederhanaan alat peraga yang berupa pemukul kasti dalam permainan kasti sebagai upaya meningkatkan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan Olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan

pada anak-anak dalam situasi kompetitif serta memudahkan anak dalam pembelajaran.

Alat pemukul merupakan suatu alat yang digunakan untuk memukul benda. (Kamus Besar ; 879)

Alat pemukul dalam permainan kasti yaitu suatu benda berbentuk tongkat dengan panjang 60 cm terbuat dari kayu yang berguna untuk memukul bola dalam permainan kasti. (Suwarso dan Sumarya, 2010: 7)

Meningkatkan adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri hasil dari belajar atau latihan. (Sisdiknas, 2003: 24).

Gerak dasar adalah gerak dasar merupakan suatu awal gerakan untuk mencapai tujuan gerakan yang sesungguhnya. (KTSP, 2006: 16).

Gerak dasar menurut peneliti adalah suatu gerakan bagian yang menunjang dari satu gerakan sehingga menjadi gerakan yang sempurna dalam suatu permainan.

Memukul merupakan tindakan gerakan ayunan tangan untuk mengenai suatu benda. (Kamus Besar ; 880)

Memukul dalam permainan kasti yaitu gerakan memukul bola kasti dengan menggunakan tongkat pemukul dalam permainan kasti.

Permainan kasti adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yaitu regu pemukul dan regu penjaga. Dimana permainan akan berhenti jika regu penjaga berhasil mematikan regu pemukul dengan cara menangkap bola yang telah dipukul dan melemparnya pada si pemukul sehingga mengenai anggota tubuhnya. (Yudanto, 2010: 2)